

Analisis Determinasi Kinerja Manajerial dengan *Job Relevant Information* (JRI) Sebagai *Variabel Intervening* (Studi Pada OPD di Kabupaten Magelang)

Anni Fidayati¹, Nur Laila Yuliani^{2*}

^{1,2}Prodi Akuntansi/Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: nurlailay.feummgl78@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Budgetary
Participation; Budget
Objective Clarity;
Commitment
Apparatus; Public
Accountability; Job
Relevant Information

Managerial performance is one factor that can be used to improve organizational effectiveness. To be effectively achieve this objective, it is necessary to pay attention to the participation in budgeting, clarity of budget targets, commitment of apparatus and public accountability. Public sector performance is largely influenced by apparatus or managerial performance. Work units of public organizations are expected to create a conducive working environment by interfering with the ability of leadership and ability of subordinates. A measurement of managerial performance is needed to assess the achievement of the organization it leads. This study is aimed at testing empirically determination analysis on managerial performance with job relevant information. Data collection methods used are purposive sampling method which is done by selecting respondents who meet the criteria to be studied. This study uses primary data with the total population of all SKPD in Magelang Districts with 137 respondents. The results of this study show that 1) the participation of budget preparation and job relevant information positively affect the managerial performance, 2) clarity of budget targets, commitment apparatus and accountability public do not have a positive effect on managerial performance, 3) budgetary participation, clarity of budget target, commitment of apparatus and public accountability have positive effects on job relevant information. While the results of the intervening 1) the participation of budget preparation and apparatus commitment have a positive effect through job relevant information. 2) clarity of budget targets and public accountability negatively affect managerial performance through job relevant information.

1. PENDAHULUAN

Penetapan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah telah merubah akuntabilitas atau pertanggungjawaban pemerintah daerah dari pertanggungjawaban *vertical* (kepada pemerintah

pusat) ke pertanggungjawaban *horizontal* (kepada masyarakat melalui DPRD), karena itu pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola daerahnya dengan baik dan berakuntabilitas, sehingga dapat mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat. Realisasi anggaran pendapatan dan belanja negara perubahan tahun 2014 - 2016

banyak yang meleset dari asumsi makro. Faktor eksternal dan domestik menjadi penyebab melesetnya asumsi makro. Angka realisasi diperkirakan dapat berubah, dari angka sementara tersebut terlihat hampir semua asumsi makro yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, harga minyak mentah Indonesia, lifting minyak, tidak sesuai target APBN-P. Realisasi belanja Negara terdiri dari realisasi belanja pemerintah pusat dan transfer daerah. Penyerapan anggaran pemerintah pusat dipengaruhi peningkatan efisien belanja kementerian negara/lembaga, termasuk kebijakan penghematan anggaran perjalanan dinas dan paket rapat akhir tahun serta pengendalian belanja nonkementerian/lembaga [8].

Realisasi anggaran belanja Pemerintah Kabupaten Magelang jauh dari target dan gagal melaksanakan penyerapan anggaran belanja yang sudah direncanakan sebelumnya. Menurut Bupati Magelang Zaenal Arifin SIP, dalam pencapaian fisik dan keuangan masih rendah dibawah target yang telah ditetapkan sebelumnya [27].

Realisasi triwulan III TA 2014 baru mencapai 40,30% dari target yang telah ditetapkan sebesar 69,66%. Realisasi keuangan belanja langsung juga tidak sesuai harapan yaitu 16,60% dari target sebesar 82,21%. Realisasi triwulan II TA tahun 2015 penyerapan anggaran APBD Kabupaten Magelang tidak mencapai target. Realisasi fisik sampai dengan akhir triwulan II alokasi belanja langsung APBD Kabupaten Magelang hanya menyerap sebesar 15,89% dari target 33,06%. Sedangkan pada tahun 2016 terdapat kendala di sisi penyerapan anggaran APBD Kabupaten Magelang berdasarkan data dari aplikasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda), realisasi keuangan belanja langsung sebesar 22,82% dari yang ditargetkan 44,85% dan terdapat kesenjangan sebesar 22,03%.

Upaya pemerintah daerah untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam persaingan dengan pemberian pelayanan publik ditengah-tengah adanya globalisasi yang ada saat ini, pemerintah

dalam hal tersebut dituntut untuk meningkatkan kinerjanya terutama kinerja manajerial yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu organisasi sehingga pencapaian kinerja pemerintah dengan baik.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OPD yang ada di Kabupaten Magelang yaitu sebanyak 52 OPD. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menduduki posisi jabatan sebagai Kepala Dinas atau Kepala Kantor atau Kepala Badan, Kepala Bidang, Kepala Bagian, Seketaris, Kepala Subbidang, Kepala Subbagian, Kepala Sub bidang dinas dan Kepala Seksi.
- b. Mempunyai masa kerja minimal dua tahun dengan mempertimbangan manajer sudah cukup dalam menilai kinerjanya dengan baik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data subjek. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Variabel-variabel penelitian tersebut diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi beberapa pernyataan. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini merupakan replikasi yang diambil dari beberapa penelitian sebelumnya dengan mengacu pada landasan teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel penelitian tersebut, responden diminta untuk memberikan penilaian atau pendapat dengan skala Likert 1-5. Angka 1 menunjukkan penilaian atau pendapat sangat tidak setuju (STS) sampai dengan angka 5 yang menunjukkan penilaian/pendapat sangat setuju (SS).

2.1. Teknik Analisis Data

2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut [4].

2.1.2 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, maka peneliti menggunakan koefisien cronbach alpha (α) > 0,70 atau 70% (Ghozali, 2013: 47-48).

2.2. Pengujian Hipotesis

2.2.1 Struktur Equation Model (SEM)

Struktur *equation model* (SEM) untuk menguji hubungan konstruk eksogen dan endogen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan pendekatan regresi berganda, identik dengan menggunakan model *path analysis*, dengan alasan bahwa metode ini dapat digunakan untuk memprediksi hubungan dari masing-masing variabel tersebut [4].

2.2.2 Persamaan Struktural (Sobel Test)

Sobel Test digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. *Sobel test* menghendaki asumsi jumlah sampel besar [4].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa indikator-indikator dengan nilai uji validitas > 0,50 adalah valid. Namun terdapat 3 pernyataan yang tidak valid pada variabel PPA4, KM2 dan KM3 pada instrumen 4 dan 2-3. Pernyataan tersebut tidak valid karena memiliki nilai *cross loading* < 0,50 sehingga tidak dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

3.2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Komitmen Aparatur, Akuntabilitas Publik, Kinerja Manajerial dan *Job Relevant Information* memiliki Cronbach's Alpha Based On Standardized Items > 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1 Struktur Equation Model (Regression Weights)

		Regression Weights				
		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KM	<-- PPA	0.572	0.095	6.055	***	par_1
KM	<-- KSA	-0.081	0.175	-0.465	0.642	par_2
KM	<-- KA	0.154	0.120	1.282	0.200	par_3
KM	<-- AP	-0.144	0.170	-0.844	0.399	par_4
JRI	<-- PPA	0.143	0.038	3.773	***	par_5
JRI	<-- KSA	0.226	0.071	3.186	0.001	par_6
JRI	<-- KA	0.329	0.042	7.847	***	par_7
JRI	<-- AP	0.269	0.068	3.965	***	par_8
KM	<-- JRI	0.464	0.204	2.274	0.023	par_9

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil dari *regression weight*

- Partisipasi penyusunan anggaran menunjukkan nilai koefisien *standardized beta* sebesar 0.572 dengan nilai p-value sebesar *** (signifikan = 0.05), sehingga menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, yang berarti bahwa **H1 diterima**.
- Kejelasan sasaran anggaran menunjukkan nilai koefisien *standardized beta* sebesar -0.081 dengan nilai p-value sebesar 0.642, sehingga menunjukkan kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, yang berarti bahwa **H2 tidak diterima**.
- Komitmen aparatur menunjukkan nilai koefisien *standardized beta* sebesar 0.154 dengan nilai p-value sebesar 0.200, sehingga menunjukkan komitmen aparatur tidak berpengaruh positif terhadap kinerja

- manajerial, yang berarti bahwa **H2 tidak diterima**.
- d. Akuntabilitas publik menunjukkan nilai koefisien *standardized beta* sebesar -0.144 dengan nilai p-value sebesar 0.399, sehingga menunjukkan akuntabilitas publik tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, yang berarti bahwa **H4 tidak diterima**.
 - e. Partisipasi penyusunan anggaran terhadap *job relevant information* menunjukkan nilai koefisien *standardized beta* sebesar 0.143 dengan nilai p-value sebesar *** (signifikan = 0.05), sehingga menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap *job relevant information*, yang berarti bahwa **H5 diterima**.
 - f. Kejelasan sasaran anggaran terhadap *job relevant information* menunjukkan nilai koefisien *standardized beta* sebesar 0.226 dengan nilai p-value sebesar 0.001, sehingga menunjukkan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap *job relevant information*, yang berarti bahwa **H6 diterima**.
 - g. Komitmen apartur terhadap *job relevant information* menunjukkan nilai koefisien *standardized beta* sebesar 0.329 dengan nilai p-value sebesar *** (signifikan = 0.05), sehingga menunjukkan komitmen apartur berpengaruh positif terhadap *job relevant information*, yang berarti bahwa **H7 diterima**.
 - h. Akuntabilitas publik terhadap *job relevant information* menunjukkan nilai koefisien *standardized beta* sebesar 0.269 dengan nilai p-value sebesar *** (signifikan = 0.05), sehingga menunjukkan akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap *job relevant information*, yang berarti bahwa **H8 diterima**.
 - i. *Job relevant information* menunjukkan nilai koefisien *standardized beta* sebesar 0.464 dengan nilai p-value sebesar 0.023, sehingga menunjukkan *job relevant information* berpengaruh positif terhadap *job relevant*

information, yang berarti bahwa berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial yang berarti bahwa **H9 diterima**.

3.3.2 Persamaan Struktural (*Sobel Test*)

Tabel 4.7
Pengujian Tidak Langsung dengan *Sobel Test*

Variabel	β_a	β_b	SEa	SEb	$\frac{\beta_a \cdot \beta_b}{SEa \cdot SEb}$	t hitung	t tabel
PPA	0,572	0,143	0,095	0,038	$\frac{0,572 \cdot 0,143}{0,095 \cdot 0,038}$	22,659	1,656
KSA	-0,081	0,071	0,175	0,071	$\frac{(-0,081) \cdot 0,071}{0,175 \cdot 0,071}$	-0,463	1,656
KA	0,154	0,329	0,120	0,042	$\frac{0,154 \cdot 0,329}{0,120 \cdot 0,042}$	10,053	1,656
AP	-0,144	0,269	0,170	0,068	$\frac{(-0,144) \cdot 0,269}{0,170 \cdot 0,068}$	-3,351	1,656

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

- a. Berdasarkan hasil uji *sobel test* dapat diketahui bahwa t hitung > dari t tabel (22.659 > 1.656) dan p-value < alpha yaitu *** < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial melalui *job relevant information*, sehingga **H10 diterima**.
- b. Berdasarkan hasil uji *sobel test* dapat diketahui bahwa t hitung < dari t tabel (-0.463 < 1.656) dan p-value < alpha yaitu 0.001 < 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial melalui *job relevant information*, sehingga **H11 tidak diterima**.
- c. Berdasarkan hasil uji *sobel test* dapat diketahui bahwa t hitung > dari dapat diketahui bahwa t hitung > dari t tabel (10.053 > 1.656) dan p-value < alpha yaitu *** < 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa komitmen aparaturnya berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial melalui *job relevant information*, sehingga **H12 diterima**.
- d. Berdasarkan hasil uji *sobel test* dapat diketahui bahwa t hitung > dari t tabel (-

3.351 > 1.656) dan p-value < alpha yaitu *** < 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial melalui *job relevant information*, sehingga **H13 tidak diterima**.

3.4. Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil partisipasi penyusunan anggaran (PPA) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (KM). Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin baik partisipasi penyusunan anggaran, maka kinerja manajerial juga akan semakin meningkat, karena partisipasi penyusunan anggaran menunjukkan pada seberapa besar tingkat keterlibatan pegawai dalam mempertanggungjawabkan atas penyusunan anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran adalah tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu didalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada dalam divisi atau bagiannya, baik secara periodik maupun tahunan [35].

Berdasarkan *theory agency* bahwa kaitannya dengan principal (pemerintah SKPD) dan agent (pegawai) adalah pegawai dapat mempertanggungjawabkan atas amanah yang diberikan dari pemerintah Kabupaten Magelang untuk proses penyusunan anggaran atau berpartisipasi dalam penyusunan anggaran tersebut dengan hasil laporan yang ditanggung jawabkan dan pemerintah telah bertindak sesuai tanggung jawabnya dalam melaksanakan penyusunan anggaran sehingga dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari, dkk (2014), Saraswati (2015) dan Ridzal, dkk (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran ketika pegawai dilibatkan dalam penyusunan anggaran, pegawai akan merasa aspirasi dan kedudukannya sebagai pegawai merasa lebih dihargai maka secara tidak langsung kinerja pegawai akan semakin baik pula [46] [45] [39].

3.4.2 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil kejelasan sasaran anggaran (KSA) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (KM). Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin menurun kejelasan sasaran anggaran, maka kinerja manajerial akan menurun. Hal tersebut pegawai tidak dapat mempertanggungjawabkan atas wewenang dalam melakukan aktivitasnya dan kejelasan sasaran anggaran jelas, sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan ke pihak pemerintah Kabupaten Magelang sebagai pertanggungjawaban dalam melakukan wewenangnya. Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut [21].

Penelitian ini tidak sesuai dengan *theory agency* bahwa kaitannya dengan *principal* (pemerintah SKPD) dan *agent* (pegawai) adalah keterlibatan dalam menyusun anggaran para pegawai tidak dapat mempertanggungjawabkan secara jelas atas tanggung jawabnya terhadap sasaran anggaran tersebut. Dari pihak pegawai belum bisa mempertanggungjawabkan atas amanah atau wewenang sebagai tanggungjawab dari pihak pemerintah, jadi kejelasan sasaran anggaran belum bisa dipertanggungjawabkan terhadap publik atau masyarakat. Menurunnya kejelasan sasaran anggaran akan berdampak kinerja manajerial, karena tidak mampu untuk mengatasi permasalahan terhadap bawahan atau pegawai terjadinya ketidakjelasan pada sasaran anggaran. Penelitian ini tidak konsisten dan hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Putra (2013), Sari, dkk (2014), Saraswati (2015), dan Ridzal, dkk (2016) menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial yang membuktikan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial [46] [45] [39].

3.4.3 Pengaruh Komitmen Aparatur terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil komitmen aparatur (KA) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (KM). Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin buruk komitmen aparatur, maka akan semakin menurun kinerja manajerial, karena komitmen aparatur diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Komitmen aparatur merupakan suatu keadaan dimana seorang aparatur memihak pada suatu organisasi dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keberpihakannya pada organisasi tersebut [23].

Penelitian ini tidak sesuai dengan *theory agency* bahwa kaitannya dengan *principal* (pemerintah SKPD) dan *agent* (pegawai) adalah komitmen aparatur semakin menurun, maka organisasi akan tidak dapat memaksimalkan tujuan organisasinya atas pemberian tanggungjawab dari pihak pemerintah Kabupaten Magelang, sehingga kinerja manajerial memberikan tugas atas tanggung jawabnya kepada pegawai untuk terlibat dalam tanggung jawabnya agar dapat memaksimalkan kinerja tersebut, namun tidak dapat ditanggung jawabkan dan tidak dapat menghasilkan kinerja yang menurun dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Putra (2013), Apriansyah, dkk (2014) dan Ridzal, dkk (2016) menunjukkan bahwa komitmen aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

3.4.4 Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil akuntabilitas publik (AP) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (KM). Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin menurun akuntabilitas publik, maka akan semakin menurun kinerja manajerial tersebut, karena pegawai tidak mampu untuk mempertanggungjawabkan dan seharusnya akuntabilitas publik dapat

dipertanggungjawabkan kepada pemerintah ataupun masyarakat. Akuntabilitas publik merupakan hasil dari suatu entitas kedalam bentuk fungsinya, program dan kegiatan, maupun kebijakan suatu lembaga publik harus dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (*public disclosure*), dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dimaksud tanpa hambatan [30].

Penelitian ini tidak sesuai dengan *theory agency* bahwa kaitannya adalah pegawai tidak mampu untuk diberikan tanggung jawab dari manajer dalam menyusun anggaran atas akuntabilitas publik. Jadi, atasan memberikan tanggung jawab sebagai amanah terhadap bawahan maupun pegawai SKPD agar kinerjanya lebih baik atau mampu bekerja secara efisien dalam kinerjanya dan mampu memberikan tanggungjawab atas pelaksanaannya tentang anggaran tetapi bawahan atau pegawai tidak mampu mempertanggungjawabkan laporan yang seharusnya dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Putra (2013), Sari (2014) dan Astini (2014) menunjukkan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.

3.4.5 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Job Relevant Information

Berdasarkan hasil partisipasi penyusunan anggaran (PPA) berpengaruh positif terhadap *job relevant information* (JRI). Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin baik keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran maka akan meningkat kinerja manajer, karena para pegawai tidak dapat mempertanggungjawabkan dan bisa memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas. Partisipasi penyusunan anggaran adalah tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu didalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada dalam divisi atau bagiannya, baik secara periodik maupun tahunan [35].

Berdasarkan *theory agency* bahwa kaitannya adalah pemerintah memberikan tanggungjawab

sebagai amanah wewenang atas pegawainya untuk mencari informasi secara akurat yang berhubungan dengan tugasnya, maka pegawai akan memberikan informasi secara jelas, akurat agar kinerjanya dapat meningkat dengan baik dan dapat dipertanggungjawab kepada publik atas informasi yang dihasilkannya. Namun pegawai dapat mempertanggungjawabkan penyusunan anggaran atas informasi yang didapat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [35],[45] dan [39] menemukan hasil bahwa pengaruh partisipasi anggaran terhadap *Job Relevant Information*.

3.4.6 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap *Job Relevant Information*

Berdasarkan hasil kejelasan sasaran anggaran (KSA) berpengaruh positif terhadap *job relevant information* (JRI). Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin baik kejelasan sasaran anggaran, maka akan semakin meningkat *job relevant information*, karena pegawai dapat mempertanggungjawabkan atas laporan dari manajer kepada pihak pemerintah, sehingga sasaran anggaran jelas dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut [21].

Berdasarkan *theory agency* bahwa kaitannya adalah hal ini bahwa ketika para pegawai mempertanggungjawab atas amanah atau wewenang dari pihak pemerintah, maka kejelasan sasaran anggaran dapat ditanggungjawabkan dengan jelas dan pasti akan berdampak positif atau diterima dengan baik oleh pemerintah atau masyarakat. Ketika semakin meningkatnya sasaran anggaran, maka akan semakin meningkat informasi yang dihasilkan secara jelas dan pasti, sehingga usaha untuk mengumpulkan dan menggunakan *job relevant information* tujuan anggaran dapat tercapai. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [39] menunjukkan

kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *job relevant information*.

3.4.7 Pengaruh Komitmen Aparatur terhadap *Job Relevant Information*

Berdasarkan hasil komitmen aparatur (KA) berpengaruh positif terhadap *job relevant information* (JRI). Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin meningkat komitmen aparaturnya, maka akan semakin meningkat *job relevant information*, karena komitmen aparatur diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan pegawai yang mempunyai komitmen tinggi akan berusaha melakukan yang lebih efektif dan dapat tercapai sesuai yang diharapkan melalui informasi secara jelas dan pasti. Komitmen aparatur merupakan suatu keadaan dimana seorang aparatur memihak pada suatu organisasi dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keberpihakannya pada organisasi tersebut [23].

Berdasarkan *theory agency* bahwa kaitannya adalah ketika komitmen aparatur meningkat, maka *job relevant information* meningkat berarti manajer memberikan amanah kepada pihak bawahan atau pegawai mampu untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan atas informasinya yang dihasilkan secara jelas dan akurat dari pihak pemerintah. Sehingga manajer dapat bertanggungjawab dengan hasil informasi yang di dapat dari bawahan atau pegawai sebagai amanah dari manajer dan dapat mempertanggungjawab kepada pihak pemerintah Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [39] menunjukkan komitmen aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap *job relevant information*.

3.4.8 Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap *Job Relevant Information*

Berdasarkan hasil akuntabilitas publik (AP) berpengaruh positif terhadap *job relevant information* (JRI). Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin baik akuntabilitas publik, maka akan semakin meningkat *job relevant information*, karena dapat memberikan prediksi yang akurat mengenai keadaan lingkungan yang memungkinkannya

dilakukan serangkaian tindakan yang efektif dan dapat pertanggungjawabkan atas laporan kinerja kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. Akuntabilitas publik merupakan hasil dari suatu entitas kedalam bentuk fungsinya, program dan kegiatan, maupun kebijakan suatu lembaga publik harus dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (*public disclosure*), dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dimaksud tanpa hambatan [30].

Berdasarkan *theory agency* bahwa kaitannya adalah ketika akuntabilitas publik meneningkat dengan baik atas laporan yang ditanggung jawabkan berarti pemerintah dapat memberikan amanah atau wewenang kepada pegawai mampu untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan atas informasi yang dihasilkan secara jelas dan akurat, maka akan menghasilkan informasi yang efektif. Hasil penelitian konsisten [15] menunjukkan akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen aparatur kampung wasur melalui *Job relevant information*.

3.4.9 Pengaruh *Job Relevant Information* terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil *job relevant information* (JRI) berpengaruh positif. Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin meningkat *job relevant information*, maka akan semakin meningkat kinerja manajerial. Hal tersebut menunjukkan bahwa *job relevant information* di lingkup SKPD Kabupaten Magelang sudah diterapkan dengan baik dan mampu untuk memberikan informasi secara jelas atau pasti. *Job relevant information* (JRI) merupakan informasi yang dapat membantu manajer dalam memilih tindakan yang terbaik melalui upaya yang diinformasikan secara lebih baik [22]. Hal tersebut menunjukkan bahwa *job relevant information* di lingkup SKPD Kabupaten Magelang sudah diterapkan, namun tidak mampu untuk memberikan informasi secara jelas atau pasti.

Berdasarkan *theory agency* bahwa kaitannya adalah pemerintah memberikan tanggungjawab

sebagai amanah wewenang atas pegawainya untuk mencari informasi secara akurat yang berhubungan dengan tugasnya, maka pegawai akan memberikan informasi secara jelas, akurat agar kinerjanya dapat meningkat dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik atas informasi yang dihasilkannya. Namun pegawai mampu memberikan informasi secara jelas dan akurat kepada atasan. Sehingga informasi yang didapat oleh manajer dapat menghasilkan laporan yang berkualitas dan jelas agar informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh publik. Hasil penelitian konsisten menurut penelitian [42] dan [39] menemukan hasil bahwa pengaruh *Job Relevant Information* terhadap kinerja manajerial.

3.4.10 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial melalui *Job Relevant Information*

Berdasarkan pengaruh tidak langsung partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial melalui *job relevant information*. Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin baik keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran maka akan meningkat kinerja manajer, karena para pegawai dapat mempertanggungjawabkan dan bisa memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas. Partisipasi penyusunan anggaran adalah tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu didalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada dalam divisi atau bagiannya, baik secara periodik maupun tahunan [35]. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran maka akan meneningkat kinerja manajer, karena para pegawai dapat mempertanggungjawabkan dan bisa memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas.

Berdasarkan *theory agency* bahwa kaitannya adalah pemerintah memberikan tanggungjawab sebagai amanah wewenang atas pegawai tidak dapat dapat memberikan informasi yang akurat dari bawahan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [39] menemukan hasil bahwa

pengaruh partisipasi anggaran melalui *Job Relevant Information*.

3.4.11 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial melalui *Job Relevant Information*

Berdasarkan pengaruh tidak langsung kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial melalui *job relevant information*. Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin buruk kejelasan sasaran anggaran, maka akan semakin menurun *job relevant information*, karena pegawai tidak dapat mempertanggungjawabkan atas laporan dari manajer kepada pihak pemerintah, sehingga sasaran anggaran tidak jelas dan tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut [21].

Penelitian ini tidak sesuai dengan *theory agency* bahwa kaitannya adalah hal ini bahwa ketika para pegawai mempertanggungjawabkan atas amanah atau wewenang dari pihak pemerintah, maka kejelasan sasaran anggaran dapat ditanggungjawabkan dengan jelas dan pasti. Namun tidak dapat mempertanggungjawabkan hasil laporan. Ketika semakin buruk sasaran anggaran, maka akan semakin menurun informasi yang dihasilkan secara tidak jelas dan tidak pasti, sehingga usaha untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi tidak secara akurat. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian [39] menunjukkan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan dengan *job relevant information*.

3.4.12 Pengaruh Komitmen Aparatur terhadap Kinerja Manajerial melalui *Job Relevant Information*

Berdasarkan pengaruh tidak langsung komitmen aparatur berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial melalui *job relevant information*. Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin meningkat

komitmen aparatur, maka akan semakin meningkat *job relevant information*, karena komitmen aparatur diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan pegawai yang mempunyai komitmen. Komitmen aparatur merupakan suatu keadaan dimana seorang aparatur memihak pada suatu organisasi dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keberpihakannya pada organisasi tersebut [23].

Berdasarkan *theory agency* bahwa kaitannya adalah ketika komitmen aparatur meningkat, maka *job relevant information* meningkat berarti manajer memberikan amanah kepada pihak bawahan atau pegawai mampu untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan atas informasinya yang dihasilkan secara jelas dan akurat dari pihak pemerintah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [39] menunjukkan komitmen aparatur berpengaruh positif dan signifikan melalui *job relevant information*.

3.4.13 Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial melalui *Job Relevant Information*

Berdasarkan pengaruh tidak langsung akuntabilitas publik berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial melalui *job relevant information*. Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa semakin buruk akuntabilitas publik, maka akan semakin menurun *job relevant information*, karena tidak dapat memberikan prediksi yang tidak secara akurat mengenai keadaan lingkungan yang memungkinkannya dilakukan serangkaian tindakan yang tidak efektif dan tidak dapat bertanggungjawabkan atas laporan kinerja atas setiap aktivitas yang dilakukan. Akuntabilitas publik merupakan hasil dari suatu entitas kedalam bentuk fungsinya, program dan kegiatan, maupun kebijakan suatu lembaga publik harus dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (*public disclosure*), dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dimaksud tanpa hambatan. [30]

Penelitian ini tidak sesuai dengan *theory agency* bahwa kaitannya adalah ketika

akuntabilitas publik menurun dengan buruk atas laporan yang ditanggung jawabkan berarti pemerintah dapat memberikan amanah atau wewenang kepada pegawai mampu untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan atas informasi yang dihasilkan secara jelas dan akurat, maka akan menghasilkan informasi yang efektif. Hasil penelitian konsisten menurut penelitian [18] menunjukkan akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen aparatur kampung wasur melalui *Job relevant information*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, komitmen aparatur dan akuntabilitas publik terhadap kinerja manajerial melalui *job relevant information*. Sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 137 kuesioner yang dapat diolah. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil *Struktur Equation Model* menggunakan (*Regression Weights*) menunjukkan bahwa 1) partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, 2) kejelasan sasaran, komitmen aparatur anggaran, akuntabilitas publik tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, 3) partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, komitmen aparatur, akuntabilitas publik, berpengaruh positif terhadap *job relevant information* dan *job relevant information* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
- b. Hasil *Persamaan Struktural* menggunakan (*Sobel Test*) yang menunjukkan hasil intervening 1) partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen aparatur berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial melalui *job relevant information*. 2) kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas publik

berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial melalui *job relevant information*.

REFERENSI

- [1] Akbar, Ali. Pengaruh Kompensasi, Pengembangan Karir, Partisipasi Anggaran, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Bidang Akuntansi dan Keuangan Biro Umum dan Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*: 2013.
- [2] Andarias, Bangun. Pengaruh Partisipasi Penyusunan dalam Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Pengawasan Internal sebagai Variabel Moderating. Tesis. Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatra Utara; 2013.
- [3] Anthony dan Govindaraja. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku Satu. terjemahan F. X. Kurniawan. Jakarta: Salemba Empat; 2005.
- [4] Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS dan Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS versi 21.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2013.
- [5] Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., and Anderson, R. E. *Multivariate Data Analysis A Global Perspective*. Seventh Edition. New York: Pearson; 2013.
- [6] <http://BAPPEDA Kabupaten Magelang>, diakses 2014-2017.
- [7] <http://www.magelangkab.bps.go.id> diakses 2017.
- [8] <http://www.kompas.com> , diakses 2016.
- [9] <http://www.korpri.id/berita/2240/bupati-magelang-ingatkan-jajaran-asn-berbenah-diri-dan-jaga-amanah> , diakses 17 Januari 2017.
- [10] <http://www.KRjogja.com> , diakses 13 Desember 2016.
- [11] <http://www.magelangkab.go.id> diakses 2014.

- [12] <http://www.radarjogja.co.id> , diakses 2015.
- [13] <http://www.setdprd.magelangkab.go.id> diakses 29 August 2016.
- [14] <http://www.sorotmagelang.com> diakses 11 April 2016.
- [15] <http://www.suarakedu.com> diakses 29 Juli 2016.
- [16] <http://www.suaramerdeka.com> diakses 31 Juli 2015.
- [17] Ikhsan dan Ishak. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat; 2015
- [18] Irianto, Okto. Pengaruh Akuntabilitas Publik Terhadap Komitmen dan Kinerja Aparatur Kampung Wasur Melalui Informasi Pekerjaan Relevan (JRI) Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. Volume VI; 1); 2015.
- [19] Kartika, Andi. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi*. ISSN. Vol 2. No 1; 2010.
- [20] Kemendagri No. 13 tahun 2006 tentang Kinerja pemerintah daerah.
- [21] Kenis. Effect of budgetary goal characteristics on managerial attitudes and performance. *The Accounting Review*. October. hal 707-721. *Journal of Financial Economics*; 1979.
- [22] Kren. Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environmental Volatility, *The Accounting Review, Milwaukee*; 1992.
- [23] Lan. *Akuntabilitas dan Good Governance*. Jakarta: Erlangga; 2005.
- [24] Locke, Edwin.,Latham. *Goal Setting*. A motivational technique that works. Prentice Hall. Inc Englewood: New Jersey; 1968.
- [25] Lunenburg, F.C. "Creative Thinking and Constructivism Techniques for Improving Student Achievement". *National Forum of Teacher Education Journal*. 21, (3), 1-9; 2011.
- [26] Magner. 1996. Testing A Model of Cognitive Budgetary Participation Processes in a Latent Variable Structural Equations Framework. *Accounting and Business Research* : 41-50; 1996.
- [27] Mahesa, Doni Edi. Realisasi Belanja Jauh Dari Target; 2011.
(<http://www.radarjogja.co.id/blog/2014/11/07/realisasi-belanja-jauh-dari-target/> , diakses pada 30 November 2016 pukul 09.50).
- [28] Mahoney. *Development of Managerial Performance A Research Approach*. Southwestern Publishing; 1963.
- [29] Mangkunegara, Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama; 2012.
- [30] Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Keempat: Yogyakarta; 2002.
- [31] Mardika, Ketut Yudi, I Wayan Bagia dan I Wayan Suwendra. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume III; 2015.
- [32] Martati, Ria. Realisasi APBN-P 2014 Melesat dari Target; 2015.
(<http://www.koran-sindo.com/read/946603/150/realisasi-apbn-p-2014-melesat-dari-target-1420517732> Diakses. Pada 6 Oktober 2015.
- [33] Mbon, Fladimir Edwin. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*; 2014.
- [34] Mowday, R., R Steers, dan L. Porter. The Measurement of Organizational Commitment, *Journal of Vocational Behavior* 14, pp 224-235; 2012.
- [35] Nafarin. M. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ke 3. Jakarta: Salemba 4; 2007.
- [36] Nengsy, H. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Job Relevan Information (JRI), Kepuasan Kerja dan Motivasi sebagai Variabel Intervening pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Indragiri

- Hilir. *Tesis*. Pekanbaru: Program Pascasarjana Universitas Riau; 2013.
- [37] Nugraha, Vona, Dwi. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial. Penelitian dilakukan di SKPD Kabupaten Indragiri Hulu. *JOM FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015*.
- [38] Rachmawati. Pengaruh Komitmen Organisasi, Motivasi Kerja, Gaya Kepimpinan, Terhadap Kinerja Karyawan Bidang Keuangan Pada Pemda Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang; 2009.
- [39] Ridzal, Nining Asniar, Andi Basru Wawo dan Husin. 2016. Pengaruh Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Kejelasan Sasaran Anggaran dan Komitmen Aparatur Terhadap Kinerja Manajerial Dengan *Job Relevant Information* (JRI) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pemerintah Kota Baubau). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*; 2016.
- [40] Robbins S.P. *Perilaku Organisasi. Edisi 10 Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Indeks Gramedia; 2006.
- [41] Rohman, Abdul. Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah dan Fungsi Pemerintah Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Maksi*. Vol7 No.2 ISSN: 1412-6680; 2007.
- [42] Rusli, Apriyansyah, Zirman. Pengaruh Partisipasi Anggaran Komitmen Organisasi Kepuasan Kerja *Job Relevant Information* dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada perhotelan Di Provinsi Riau. *Jom Fekon*. VOL; (1-2); 2014.
- [43] Safrony, M Ladzi. *Manajemen dan Revormasi Pelayanan Publik*. Surabaya: Aditya Media Publishing; 2012.
- [44] Samuel, Abel Tanta Sembiring. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening pada Kawasan Industri Medan. *Tesis*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatra Utara; 2008.
- [45] Saraswati, Gita Pramudya. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Job Relevant Information Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Dinas Pemerintah Kota Yogyakarta). *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta; 2015.
- [46] Sari, Desak Putu Intan Permata, Sinarwati dan Sujana. Pengaruh Akuntabilitas, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial SKPD (studi empiris SKPD Kabupaten Buleleng). *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No 1*; 2014.
- [47] Setiyawan, Hari Eka dan Muhammad Safri. Analisis Pengaruh Akuntabilitas Publik, Transparansi Publik dan Pengawasan Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 4; 1; 2016.
- [48] Streers, dab Porter. *Efektivitas Organisasi: Kajian Perilaku*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga; 1976.
- [49] Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2008.
- [50] Suharono, Ehrmann dan Solichin, Mochammad. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- [51] T. Hani. Handoko. *Manajemen*. Yoyakarta : BPFE; 1996.